

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA
KONSEP IPAS DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWADI KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 200508
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

NURUMMI HAYATI

NIM. 2020500033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA
KONSEP IPAS DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 200508
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

NURUMMI HAYATI
NIM. 2020500033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA
KONSEP IPAS DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWADI KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 200508
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NURUMMI HAYATI
NIM. 2020500033

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312022032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurummi Hayati

Padangsidimpuan, April 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi i.n Nurummi Hayati yang berjudul : "Penerapan Metode *Outdoor Learning* pada konsep IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan".

." maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

Pembimbing II


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurummi Hayati
NIM : 2020500033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning Pada Konsep IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 12 pada tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tentang kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada tahun 2023 yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2024

Yang menyatakan



**Nurummi Hayati
NIM. 2020500033**

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurummi Hayati
NIM : 2020500033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning Pada Konsep IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,

2024

Yang menyatakan



**Nurummi Hayati
NIM. 2020500033**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

1a : Nurummi Hayati
1 : 2020500033
gram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
al Skripsi : Penerapan Metode *Outdoor Learning* pada Konsep IPAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan

tua

Lelya Hilda, M.Si.
P. 197209202 000032 002

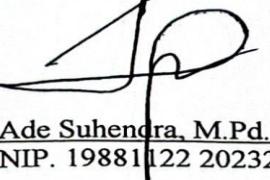
Sekretaris


Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 199007262 022032 001

Anggota


Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 199007262 022032 001


Nashran Azizan, M.Pd.
PPPK. 199411112 023212 040


Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Iksanaan Sidang Munaqasyah

ggal : Padangsidimpuan
ul : 2 Juni 2025
il/Nilai : 08:30 Wib s/d Selesai
ks Prestasi Kumulatif : Lulus / 79,5 (B)
likat : 3,60 (Tiga koma enam puluh)
: Pujian

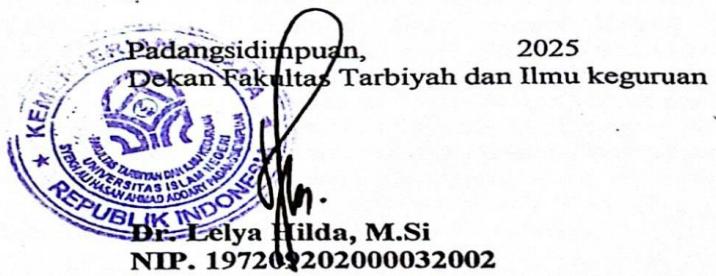


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

- Skripsi : Penerapan Metode *Outdoor Learning* pada konsep IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan
- Nama : Nurummi Hayati
- NIM : 2020500033
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



ABSTRAK

Nama	: Nurummi Hayati
NIM	: 2020500033
Judul	: Penerapan Metode <i>Outdoor Learning</i> Pada Konsep IPAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan masih berfokus pada pendidik sehingga hasilnya kurang. Peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* pada konsep IPAS di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Berdasarkan pengamatan awal di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan, pola pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah ini masih berorientasi pada pendidik (*teacher-oriented*) serta pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam mengajar proses pembelajaran tersebut pada kenyataanya kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang kreatif dan memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berisi tahapan perancanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan sebanyak 19 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 58,42 setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 74,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 74% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 83,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,47%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, *Outdoor Learning*

ABSTRACT

Name : Nurummi Hayati

Reg. Number : 2020500033

Title : Application Of Outdoor Learning-Based Learning Methods On Science Concepts In Improving Students' Learning Outcomes In Class II OF SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan

The learning method used by the 200508 Sihitang Padangsidimpuan State Elementary School is still focused towards educators so that learning outcomes are less than optimal. Therefore, researchers tried to apply outdoor learning-based learning methods to science concepts in class II of SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Based on initial observations in class II of SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan, the learning pattern carried out by this school is still oriented towards educators (teacher-oriented) and educators more often use lecture and discussion methods in teaching the learning process in reality does not attract students' attention, so that students are less creative and get poor learning outcomes. The purpose of this study was to determine the improvement in student learning outcomes with the application of outdoor learning-based learning methods in class II of SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. This study is a Classroom Action Research (CAR), which contains the planning stages, implementation stages, observation and reflection. The subjects of this study were 19 class II students of SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. The data collection instruments used were observation and tests. The results of this study indicate that the use of outdoor learning-based learning methods can improve students' Natural Science learning outcomes in II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. This can be seen in the initial condition, the average value is 58.42 after learning is carried out by applying the outdoor learning model in cycle I, the average value of students reaches 74.21 with classical completeness of 74% and in cycle II the average value of students reaches 83.68 with classical completeness of 89.47%. Based on this study, it can be concluded that outdoor learning-based learning methods can improve students' Natural Science learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Natural Sciences, Outdoor Learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning Pada Konsep IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Aaddary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang sudah

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam menyusun skripsi ini.

2. Dosen pembimbing akademik Ibu Nursyaidah, M. Pd. Yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam proses perkuliahan.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah. .
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
5. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Nursyaidah, M.Pd, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama perkuliahan.
8. Terkhusus dan teristimewa Terimakasih penulis ucapkan kepada Ayahanda (Suparman), dan Ibunda tercinta (Yesrita), kakakku tersayang,

Rona Happy, Lila Maya Devi, abg ku tersayang Nazmi Azhar dan adikku Zahidan Azhar dan Nipo Susanti yang senantiasa memotivasi penulis dan memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

9. Terimakasih juga kepada Mamak Bahrum Nasution, Uci Mesra Yuni, abg Alm.Jasri, Ahmad Yuda, Asril Hidayat, yang selalu memberikan dukungan dan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Terimakasih kepada kedua orang tua angkat tercinta, bapak (Iyan Rambe) dan Ibu (Novia Angraini) serta keluarga besar Mamadara yang tak pantang menyerah dalam menasehati, membimbing, mengajari serta memberikan dukungan dan Doa dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kemuliaan dan kesehatan kepada semuanya.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020.
12. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan yaitu kak Azizah Nasution, Rahmawati,Islah, Adian, Meli, Pohan, Ratih, Ainun, Rabitah, Asnah, Berta, Indah, Rekan- rekan KKL, Rekan-rekan PLP, Rekan-rekan kerja Delia food & kull-kull kitchen, Lia Daulay, kak Anggi, Nia, Novi, Suci, Siska, Manda, Sebagai sahabat saya yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun saat proses menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya rabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata, untuk itu peneliti sangat mengaharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersesembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan,

2025

Peneliti

Nurummi Hayati
Nim. 2020500033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASAH
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK
KATA PENGANTARI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Indikator Tindakan.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. <i>Outdoor Learning</i>	13
2. HasilBelajar	21
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	29
B. Penelitian Relevan	38
C. Indikator Penelitian.....	40
D. Hipotesis Tindakan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Prosedur Penelitian	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
1. Hasil <i>Prasiklus</i>	51
2. Hasil Penelitian Siklus I	52
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.....	42
Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa	44
Tabel 4.1 Hasil <i>Prasiklus</i> Hasil Belajar Siswa	45
Tabel 4.2 Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	49
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran Siklus I.....	51
Tabel 4.5 Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	56
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus II.....	57
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran Siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (A) Akar Tunggang (B) Akar Serabut	27
Gambar 2.2 Akar Gantung Pada Pohon Beringin.....	28
Gambar 2.3 Akar Tunjang Pada Pohon Bakau	28
Gambar 2.4 Akar Napas Pada Pohon Kayu Api.....	29
Gambar 2.5 Bentuk Helai Daun Menurut Susunan Tulang Daun	31
Gambar 2.6 Bagian-Bagian Bunga Sempurna.....	33
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. MODUL AJAR Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	75
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	80
Lampiran 3. Instrumen Observasi Guru	83
Lampiran 4. Tes Hasil Belajar Siklus I	85
Lampiran 5. Tes Hasil Belajar Siklus II	88
Lampiran 6. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar.....	91
Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Prasiklus Hasil Belajar Siswa.....	95
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Siklus I Hasil Belajar Siswa	97
Lampiran 9. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	99
Lampiran 10. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	100
Lampiran 11. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	101
Lampiran 12. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	102
Lampiran 13. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan2	104
Lampiran 14. Rata-rata Observasi Guru Siklus I.....	106
Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Siklus II Hasil Belajar Siswa	108
Lampiran 16. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	109
Lampiran 17. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	110
Lampiran 18. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	111
Lampiran 19. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	112
Lampiran 20. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2.....	114

Lampiran 21. Rata-rata Observasi Guru Siklus I.....	116
Lampiran 122. Dokumentasi Penelitian 1.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menentukan terciptanya suatu produk atau manusia yang unggul serta dapat berkompetisi pada era globalisasi. Pendidikan memiliki peran signifikan untuk membentuk karakter seseorang yang nantinya akan menjadi manusia yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang baik pada lingkungannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi.¹ Pendidikan juga mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi dan peradaban suatu bangsa. Negara yang maju adalah negara yang memperhatikan pendidikan bangsanya. Negara yang mempunyai pendidikan yang terandalkan menjadikan negara tersebut mempunyai jati diri dan corak pemikiran yang berpengaruh terhadap produktivitas, fertilitas, mortalitas dan migrasi masyarakat.²

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

² Asfiati, “Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional”, dalam Forum Paedagogik Vol. 08 No.02 (2016), hlm. 40.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu jenjang sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan salah satu investasi demi kelangsungan hidup masa depan. Pesatnya perkembangan zaman berpengaruh dalam semua bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal merupakan suatu keharusan untuk menciptakan kader-kader bangsa yang cerdas dan tanggap tantangan global. Pada hal ini, pendidikan formal memberikan peranan besar bagi individu dalam hal akademis. Oleh karena itu, dalam rangka menjawab tantangan perkembangan zaman, maka mutu pendidikan perlu dikembangkan secara optimal.⁴

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Ceria, 2013), hlm. 13.

yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan alam, sehingga para peserta didik sekolah dasar dapat memahami alam di sekitarnya, mulai dari binatang, tumbuhan, tubuh mereka sendiri sebagai manusia, tanah atau bumi, langit, bintang di langit, dan sebagainya. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuannya yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan ditemukan bahwa pola pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah ini masih berorientasi pada pendidik (*teacher-oriented*), atau kondisi kelas masih terfokus pada pendidik sebagai sumber belajar utama.⁷ Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan diperoleh

⁵ Muhammad Saekhan Muchith, *Pendidikan Tanpa Kenyataan* (semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2018), hlm. 10.

⁶ Yeni Puji Astuti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Group Investigation Dengan Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (June 30, 2020): 83–90, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.53>.

⁷ Observasi di kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 7 Mei 2024.

keterangan bahwa pendidik tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam mengajar dimana pendidik lebih focus kepada pelajaran dengan metode ceramah sehingga pembelajaran IPA sangat membosankan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan.⁸ Proses pembelajaran tersebut pada kenyataanya kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik kurang kreatif dan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Guru dan siswa harus sama-sama berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan keduanya adalah topik utama dalam proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar satu arah tidak lagi memadai untuk menghasilkan anak didik yang dapat bersaing dalam era digitalisasi seperti saat ini.⁹ Jika suatu proses pembelajaran hanya ditandai dengan keaktifan guru tanpa melibatkan keaktifan siswa, maka secara sederhana disebut pengajaran. Demikian pula jika pembelajaran hanya melibatkan siswa yang aktif, maka dapat disebut sebagai kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa harus menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dianggap efektif jika sebagian besar siswa menguasai semua materi pelajaran, termasuk materi IPA.

Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran meliputi fasilitas belajar dan fasilitas sekolah. Secara umum, fasilitas belajar di sekolah

⁸ Wawancara dengan Siti Aisyah Guru kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan, pada Tanggal 7 Mei pukul 10:15 Wib di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan.

⁹ Lelya Hilda dan Ghifari Raihan Arafah, “Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Dengan Penerapan *Project Based Learning*,” *FORUM PAEDAGOGIK* 12, no. 2 (October 28, 2021): 194, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.4343>.

yang kurang memadai dan tidak menyenangkan telah mempersulit siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sekolah sebagai lembaga yang mencetak generasi penerus harus peduli terhadap kemajuan teknologi, hal ini dimaksudkan agar anak-anak tidak ketinggalan zaman. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran memiliki penyimpanan dan perkembangan yang unggul. Akibat ketiadaan fasilitas di sekolah, peneliti memanfaatkan *outdoor learning* sebagai media pembelajaran IPA agar lebih relevan karena siswa langsung dihadapkan pada peristiwa dan situasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Guru juga berharap siswa lebih mengenal daerahnya, menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar.

Metode *outdoor learning* adalah metode dimana pendidik mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya.¹⁰ Metode *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan alam terbuka. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam pengelolaan pengetahuan karena setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuannya.¹¹ Strategi ini mempertajam kegiatan fisik dan sosial anak-anak, dan anak-anak akan berpartisipasi pada

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Ourdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), hlm. 34.

¹¹ A. Muafiah Nur, Astuti Nandu, dan Nasrah Nasrah, “Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone,” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 8, no. 1 (February 11, 2023), hlm. 81, <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9804>.

lebih banyak kegiatan yang memerlukan kerja sama secara tidak langsung antara teman sebaya dengan memanfaatkan bakat kreatif.

Metode *outdoor learning* akan menekankan komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai keragaman Mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) juga dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai lingkungan belajar untuk berbagai permainan, serta media untuk mengkonversi informasi yang diberikan dalam pembelajaran.¹²

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian Prasetyo menyatakan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar.¹³ Hasil yang serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Nur dkk. yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁴ Selain itu, Agustina dalam penelitiannya juga mencoba menerapkan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *outdoor Learning* dapat mengkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁵ Evayani

¹² Ni Made Dianti Purwaningsih dan I Wayan Widana, “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Bakat Numerik Siswa,” September 22, 2017, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3538893>.

¹³ Okta Dasa Prasetyo, “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ipa Dikelas IV SDN 29 Tulang Bawang Tengah” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

¹⁴ Nur, Nandu, dan Nasrah, “Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone.”

¹⁵ Ririn Agustina, “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa metode *outdoor* dapat dikatakan efektif diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memadukan model pembelajaran *discovery learning*.¹⁶ Menurut Setiyorini karena ada hubungan yang nyata antara siswa dan dunia nyata, banyak siswa yang potensial memiliki kemungkinan untuk tumbuh lebih ideal melalui pendekatan *outdoor learning*.¹⁷

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan Oleh karna itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Outdoor Learning* pada Konsep IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Agar masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan ini dibatasi pada Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Outdoor Learning* Pada Konsep IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan.

¹⁶ Ni Luh Putu Evayani, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Outdoor* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar,” November 27, 2020, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4284193>.

¹⁷ Nunung Dwi Setiyorini, “Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang,” *Journal AL-MUDARRIS* 1, no. 1 (April 29, 2018): 30, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam penulisan, maka penulis memmberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Belajar

Menurut R. Gagne, yang dikutip oleh ahmad susanto, belajar dapat di depenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme merubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini terpadu dalam satu kegiatan terjadi interaksi antara guru dan siswa, pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁸

2. Metode *Outdoor Learning*

Metode *outddoor learning* atau sering disebut *outdoor study* adalah metode dimana pendidik mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran *Outdoor* merupakan suatu jalan bagaimana seorang pendidik melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar anak.¹⁹

3. Pelajaran IPA

Merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi,

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pernamedia Group, 2013), hlm. 1-2.

¹⁹ Clementin Juni Antari, Agus Triyogo, dan Asep Sukenda Egok, “Penerapan Model *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 15, 2021): 2209–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>.

observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.²⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* di kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan.

²⁰ Abdullah Aly dan Eny Rahman, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 75.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini di bedakan menjadi dua hal yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, dengan pembelajaran sebagai berikut .

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penerapan bahan ajar ini diharapkan mampu menambah sumber informasi pengetahuan mengenai implementasi metode berbasis *outdoor learning* bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang serta berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian diharapkan dapat memberikan saran yang baik bagi sekolah untuk meningkatkan mutu atau akreditasi sekolah dan dapat meningkatkan prestasi para peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Bagi Guru, dengan penelitian ini dapat meningkatkan profesional guru serta akan mendapatkan masukan dan informasi mengenai masalah yang terkait dengan problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- c. Bagi Siswa, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan peneliti dapat memecahkan suatu masalah, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

G. Indikator Tindakan

Kriteria/Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning*. Sehingga dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan dan hasil belajar. Dengan kriteria yang menjadi tolak ukur adalah 80% siswa dengan ketuntasan nilai minimal 75.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah,fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tijauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori. Teori-teori apa saja yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori-teori, yang dimana agar peneliti meninjau dan membahas yang berkaitan dengan objek penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi Penelitian yang membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data sera teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, termasuk data, grafik, dan tabel serta menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian

Bab V: Penutup dari skripsi ini adalah Kesimpulan dan Saran, bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini menjelaskan keterbatasan dan saran untuk penelitian

selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Menurut Amin *Outdoor Learning*, process (OLP) adalah pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam Lembar Kerja Pengamatan (LKP). Sedangkan menurut Husamah, pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dan lain-lain.²¹

Outdoor Learning merupakan upaya mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pembelajaran lebih mengarah teradap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.²²

Suherman dan Udin menuturkan *Outdoor Learning* dengan sebutan tindakan lapangan, yaitu merupakan taktik guru dengan cara membimbing peserta didik ke suatu area di luar kelas. Metode *outdoor*

²¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Ourdoor Learning...*, hlm. 19–20.

²² Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi, dan Siti Yumnah, *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 1.

learning lahir disebabkan karena kejemuhan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sepintas mungkin pembelajaran dapat berhasil jika peserta didik mampu mengingat apa yang tertera di buku sampai titik atau koma. Seperti itu kira-kira berlangsungnya sistem pendidikan kita saat ini. Oleh karena itu muncullah pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.

b. Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning*

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep dan langkah-langkah kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas.

Kegiatan metode ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan

pikiran dan mengobati kejemuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami matapelajaran dengan baik.²³

Menurut Widayanti, adapun langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Learning* atau pembelajaran luar kelas antara lain adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
- b) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
- c) Guru memberi salam
- d) Guru memberi motivasi
- e) Guru memberikan paduan belajar kepada masing-masing kelompok
- f) Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
- g) Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu
- h) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
- i) Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- j) Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.²⁵

²³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022), hlm. 95.

²⁴ Ninik Widayanti, “Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Buletin Pelangi Pendidikan*, no. 6 (2003), hlm. 32.

²⁵ Rosyid, Rofiqi, dan Yumnah, *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas...*, hlm. 5.

Dari langkah-langkah di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran di luar kelas dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa. Proses belajar dalam Metode *outdoor learning* secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode yang membawa siswa ke luar kelas ruangan untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan media alam sebagai sumber belajar.

c. **Tujuan *Outdoor learning***

Latar belakang dilaksanakannya aktivitas belajar mengajar di luar kelas yaitu bukan karena jemuhan belajar di dalam ruangan atau merasa bosan belajar di ruangan tertutup, tetapi kegiatan pembelajaran diluar ruangan mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Secara umum tujuan *outdoor learning* yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas peserta didik dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
 - b) Membentuk sikap dan mental peserta didik.
 - c) Membangun kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
 - d) Mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna.
 - e) Memperoleh kesempatan luas untuk merasakan atau mempraktikkan secara langsung hal yang telah dipahami pada mata pelajaran.
-

- f) Menunjang keterampilan serta ketertarikan siswa.
- g) Meningkatkan kesadaran peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan serta perbedaan ras, suku, bahasa, agama dll.
- h) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas sehingga membuat pembelajaran lebih kreatif.²⁶

d. Kelebihan Metode *Outdoor Learning*

Berikut adalah beberapa kelebihan pendekatan jelajah alam sekitar dalam pembelajaran materi ekosistem.

- 1) Pengalaman langsung. Siswa dapat mengalami langsung keadaan ekosistem, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan mengikuti kegiatan outdoor learning, siswa dapat merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Pembelajaran yang menyenangkan. Jelajah alam sekitar dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar tentang ekosistem.
- 4) Pengembangan keterampilan kognitif dan motorik. Selama kegiatan outdoor learning, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif seperti observasi, analisis,, dan sintesis.

²⁶ Rosyid, Rofiqi, dan Yumnah, *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas...*, hlm. 3.

Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan motorik seperti berjalan, mendaki, dan menjelajahi alam.

- 5) Memperkuat kesadaran lingkungan. Melalui jelajah alam sekitar, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memahami dampak dan perilaku manusia terhadap lingkungan.²⁷

e. Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Menurut Sudjana dan Rival, beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa bertujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas.²⁸

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga

²⁷ Puji Lesrati, “*Jelajah Alam Semesta Sains Ekosistem*”, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm 17

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 31.

banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusatperhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisibelajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

f. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar merupakan cara yang dilakukan peserta didik dan guru dalam memperoleh maupun menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses belajar atau mengajar. Pada dasarnya guru dalam memberikan pengajaran harus harus berlandas pada teori belajar.. Maka dari itu, mengajar dengan menggunakan teori belajar sangatlah penting agar mengetahui bagaimana cara membuat peserta didik menyukai guru pada saat mengajar maupun di luar jam mengajar.²⁹

Teori yang melandasi pembelajaran metode *Outdoor Learning* adalah teori konstruktivisme. Teori belajar ini sejalan dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning*. Konstruktivisme merupakan pandangan filsafat yang pertama kali dikemukakan oleh Giambatista Vico tahun 1710, yang pada intinya adalah bahwa pengetahuan seseorang itu merupakan konstruksi individu melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman dan lingkungannya. Konstruktivisme dibedakan dalam dua tradisi besar yaitu konstruktivisme psikologis personal dan sosial.

²⁹ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 48.

Konstruktivisme psikologis yang lebih personal (Piaget) dan yang lebih sosial (Vygotsky).³⁰

Dalam pandangannya Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun sendiri dunia kognitif mereka, artinya segala informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran mereka, dari lingkungan dan seorang anak melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga dewasa. Bagi Piaget, Pengetahuan lebih dibentuk oleh si anak itu sendiri yang sedang belajar daripada diajarkan oleh orangtua.³¹

Teori Vygotsky ialah scaffolding yang merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran. Setelah diberikan bantuan, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukannya sendiri dengan bertanggung jawab. Bantuan yang diberikan guru berbentuk petunjuk, penjelasan, dan pengarahan. Vygotsky meyakini bahwa peserta didik akan jauh lebih berkembang jika berinteraksi dengan orang banyak. Peserta didik tidak akan pernah mengembangkan pemikrannya tanpa bantuan orang lain. Penerapan teori Vygotsky dalam interaksi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Walaupun peserta didik tetap dilibatkan dalam proses pembelajaran, guru harus secara aktif mendampingi setiap aktivitas peserta didik .
- b) Selain guru, teman sebaya juga berpengaruh penting pada perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik

³⁰ Ade Haerullah & Said Hasan, Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi) (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), hlm. 9.

³¹ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI..., hlm. 37.

melalui diskusi dan kerja kelompok sehingga mempercepat perkembangannya.

- c) Belajar sesama teman sebaya dimungkinkan lebih efektif, karena mereka sendiri baru saja melewati tahap yang sudah dialami sehingga dapat mempermudah melihat kesulitan yang dihadapi peserta didiknya.³²

2. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. . Belajar ialah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.³³

Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

³² Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI..., hlm. 42.

³³ Anis Basleman, *Teori Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental Belajar
- b) belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya. 6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya

keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.³⁴

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

(2) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat menganggu atau

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), hlm. 82.

mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.³⁵

(3) Intelelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.³⁶

(4) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya, minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018),hlm. 3–4.

³⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

– sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

(5) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda–beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan–jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.³⁷

b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

(1) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang

³⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 223.

perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

(2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model kooperatif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.³⁸

(3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak 20 anak – anak yang nakal, pengangguran,

³⁸ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 17.

tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

(4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

3) Penilaian Hasil Belajar

Menurut Supratiningsih dan Suharja dalam Ruminiati mengungkapkan bahwa penilaian ialah kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari tiap- tiap siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan.³⁹ Dengan penilaian seorang guru dapat mengukur ketuntutan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudjana dalam bukunya Rusdiana tujuan dari penilaian hasil belajar ialah:⁴⁰

- Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya.

³⁹ Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2017), hlm. 3.

⁴⁰ Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 141.

- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa efektifnya mampu mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan.
- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempuranaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta pelaksanaan sistem.
- d) Memberi pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4) Manfaat Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu dapat diartikan sebagai hasil belajar Pendidikan dan pengajaran diartikan berhasil apabila perubahan-perubahan yang muncul pada siswa merupakan dampak dari proses pembelajaran yang diikutinya yaitu proses yang dijalani lewat kegiatan dan program yang disusun dan diaplikasikan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya Melihat hasil belajar siswa, dapat diketahui capaian dan pertumbuhan sekaligus sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar harus menampakkan perubahan-perubahan yang lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- 1) Memperluas pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya

- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴¹

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1) Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.⁴² Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu produk, proses, serta aplikasi. IPAS sebagai produk adalah kumpulan pengetahuan serta kumpulan dari konsep yang tersusun sistematis. IPAS sebagai proses adalah proses atau cara kerja yang digunakan untuk mempelajari suatu objek studi, menemukan, serta mengembangkan produk sains. Sedangkan IPAS sebagai aplikasi atau sikap adalah teori IPAS akan menciptakan suatu teknologi yang mampu memberikan keuntungan dan kemudahan dalam kehidupan.⁴³

⁴¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung, 2019), hlm. 3.

⁴² Sitiatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 40.

⁴³ Putu Yulia Angga Dewi dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 2.

Ilmu Pengetahuan Alam sendiri merupakan kumpulan dari pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara sistematis berupa fakta-fakta yang didapat dari berbagai gejala alam yang berkembang dari metode dan sikap ilmiah. Teori Taksonomi Bloom mengenai pembelajaran IPA memiliki tujuan dalam penerapan pembelajaran yaitu memberikan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya mempelajari kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, serta prinsip saja melainkan juga berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis atau disebut juga sebagai suatu proses penemuan.⁴⁴

2) Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Adapun tujuan pelajaran IPAS yakni:

- 1) Mendapatkan keyakianan pada kebesaran Tuhan yang Maha Esayang didasarkan pada keberadaannya, keindahannya serta keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Melakukan pengembangan wawasan serta pemahamannya pada berbagai konsep IPAS yang memiliki manfaat serta bisa dilakukan penerapan pada kesehariannya.
- 3) Melakukan pengembangan pada keingintahuan, tindakan baik serta kesadarannya mengenai terdapatnya pengaruh yang berpengaruh antar IPAS, lingkungannya, teknologinya, serta masyarakatnya.

⁴⁴ Dewi et al., Putu Yulia Angga Dewi et al., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI...,*, hlm. 4–5.

- 4) Melakukan pengembangan keterampilan dalam berproses untuk melakukan penyelidikan pada alam, mengupayakan pemecahan permasalahan serta pembuatan keputusan.
- 5) Melakukan peningkatan kesadarannya dalam menjalankan perannya dan dalam melakukan pelestarian alam.⁴⁵

Berdasarkan tujuan tersebut, terlihat bahwa dalam pembelajaran IPAS ada tiga macamnya, berasal pada wawasannya, tindakan yang bisa dilakukan pengenalan sikapnya serta terampilnya yang dikenal pada keterampilan berproses pada pelajaran IPAS. Harapannya ketiga aspek ini bisa ada dalam setiap siswa, hingga siswa bisa menjalankan kegiatan pelajaran dengan maksimal tentang fenomena alam lewat proses memecahkan permasalahan, metode ilmiahnya serta melakukan peniruan karakteristik serta tindakan ilmuwan dalam melakukan penemuan fakta yang baru.⁴⁶

3) Materi Tumbuhan dan Fungsinya

a) Struktur Akar dan Fungsinya

Kearah manakah akar tumbuh? Akar tumbuh ke arah pusat bumi. Akar umumnya tumbuh ke dalam tanah. Akar dibedakan menjadi beberapa bagian, di antaranya rambut akar, (bulu akar) dan tudung akar. Rambut akar merupakan jalan masuk air dan zat hara dari tanah ke dalam tubuh tumbuhan. Tudung akar berfungsi

⁴⁵ KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 3.

⁴⁶ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Edide Infografika, 2016), hlm. 9.

melindungi akar saat menembus tanah. Berdasarkan jenisnya akar tumbuhan dapat dibedakan menjadi dua yaitu akar serabut dan akar tunggang.

(1) Akar Serabut

Akar serabut memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (a) Berbentuk seperti serabut
- (b) Bagian ujung dan pangkal berukuran hampir sama besar
- (c) Semua bagian akar keluar dari pangkal akar
- (d) Akar serabut memiliki tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya rumput, padi, jagung, tebu, kelapa, dan tumbuhan yang dicangkok

(2) Akar tunggang

Akar tunggang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (a) Memiliki akar pokok
- (b) Akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang kecil
- (c) Perbedaan akar pokok dan akar cabang sangat nyata Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (dikotil), misalnya mangga, jeruk, rambutan dan kacang-kacangan.

(3) Akar Gantung

Akar ini tumbuh dari bagian batang tumbuhan di atas tanah.

Akar ini menggantung dan tumbuh ke arah tanah. Tumbuhan yang mempunyai akar gantung, misalnya pohon beringin.

(4) Akar Tunjang

Akar ini tumbuh dari bagian bawah akar ke segala arah.

Akar tersebut seakan-akan menunjang batang agar tidak rebah.

Tumbuhan yang memiliki akar tunjang, misalnya pohon bakau dan pandan.

(5) Akar Napas

Akar napas tumbuh tegak lurus ke atas, sehingga muncul dari permukaan tanah atau air. Akar napas ada yang memiliki tumbuhan darat (tumbuh di darat) dan ada yang dimiliki tumbuhan air. Akar napas merupakan cabang-cabang akar. Akar napas memiliki banyak celah untuk jalan masuk udara, misalnya akar pohon kayu api.⁴⁷

b) Struktur Batang dan Fungsinya

Selain akar, tumbuhan memiliki batang. Batang merupakan bagaian tumbuhan yang amat penting. Batang dapat diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Pada umumnya batang tumbuhan di atas tanah. Batang tumbuhan berlawanan arah dengan gaya tarik bumi.

(1) Jenis batang

Batang tumbuhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput.

⁴⁷ Endang Susilowati, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010), hlm. 38.

- (a) Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, misalnya bayam dan tanaman krokot.
- (b) Tumbuhan batang berkayu mempunyai kambium. Kambium adalah bagian di dalam batang yang dimiliki tumbuhan batang berkayu. Kambium mengalami dua arah pertumbuhan. Pertumbuhan kambium kearah luar membentuk kulit. Pertumbuhan kambium berbentuk dalam membentuk kayu.
- (c) Tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan tidak keras, sering berongga, misalnya tanaman padi dan rumput-rumputan.

(2) Kegunaan Batang pada Tumbuhan

Batang mempunyai kegunaan penting bagi tumbuhan antara lain sebagai berikut.

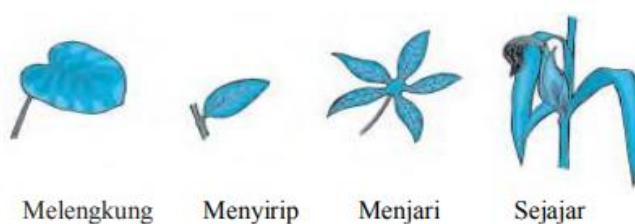
- (a) Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah
- (b) Untuk mengangkut air dan zat hara dari akar ke daun
- (c) Pada beberapa tumbuhan, batang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan, misalnya pada tumbuhan kentang dan ketela rambat
- (d) Bagi manusia, batang bermanfaat sebagai sumber makanan (sagu, asparagus) bahan industri (tebu, bambu) dan bahan perabot rumah tangga (kayu jati).

Batang berfungsi sebagai alat pengangkutan, di dalamnya terdapat pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Bagian yang berwarna merah dalam batang adalah bagian yang disebut pembuluh kayu.

c) Struktur Daun dan Fungsinya

Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau itu disebabkan karena adanya *klorofil*. Yaitu zat hijau daun. Ada daun yang hijau muda dan ada daun yang hijau tua. Daun yang lengkap memiliki bagian-bagian berupa pelepah, tangkai dan helai daun.

Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Bagian daun umumnya paling kelihatan adalah helai daun. Berbagai macam bentuk helai daun dipengaruhi bentuk susunan tulang daun. Bentuk susunan tulang daun terdiri atas tulang daun menyirip, tulang daun menjari, tulang daun melengkung, dan tulang daun sejajar.⁴⁸



Gambar 2.5
Bentuk Helai Daun Menurut Susunan Tulang Daun

⁴⁸ Endang Susilowati, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI...,* hlm. 38.

Tulang daun menyirip bebentuk seperti susunan sirip-sirip ikan. Tulang daun menyirip dapat kita amati pada berbagai tumbuhan, misalnya daun mangga, jambu, avokad, dan nangka.

Tulang daun menjadi berbentuk seperti susunan jari-jari tangan. Tulang daun menjari dapat kita amati pada berbagai tumbuhan, misalnya daun pepaya, singkong, jarak dan kapas. Dilihat dari jumlah daunnya daun terbagi menjadi dua, yaitu daun majemuk dan daun tunggal. Daun majemuk adalah daun yang mempunyai beberapa helai daun pada tiap tangkai daunnya. Daun tunggal adalah daun yang mempunyai satu helai daun pada tiap tangkai daunnya. Setiap jenis tumbuhan memiliki struktur daun yang khas, hal ini disesuaikan dengan fungsinya sesuai tempat hidupnya. Daun bagi tumbuhan berfungsi antara lain sebagai berikut.

- (1) Sebagai tempat berlangsungnya proses pembuatan makanan tumbuhan (fotosintesis) karena daun mengandung klorofil atau zat hijau daun.
- (2) Berperan pada proses penguapan tumbuhan.
- (3) Merupakan salah satu alat pernapasan pada tumbuhan, yaitu melalui bagian daun yang disebut stomata atau mulut daun.
- (4) Turut berperan dalam proses penyerapan air dan zat hara dari dalam tanah.
- (5) Bahan perkembangbiakan, misalnya pada cocor bebek.

- (6) Tempat penyimpanan cadangan makanan, misalnya pada bawang merah dan putih.
- d) Struktur Bunga dan Fungsinya

Coba ambil sebuah bunga, lalu perhatikan bentuk dan warna bunganya! Apakah kamu menyukai bunga itu? Bunga ada yang berbau dan ada yang tidak berbau. Bau bunga bermacam-macam. Coba cium bau bunga mawar, melati, dan sedap malam. Bunga-bunga tadi tergolong dalam bunga berbau wangi. Contoh bunga yang tidak berbau wangi adalah cocor bebek, bunga bakung, bougenvil, dan kembang sepatu. Ada juga bunga yang baunya seperti bangkai. Yaitu *rafflesia arnoldi*.

Warna bunga pun bermacam-macam ada yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Warna bunga dapat mempengaruhi kumbang dan kupu-kupu untuk hinggap, kemudian menghisap madu yang ada pada bunga tersebut. Bunga adalah perkembangan pada tumbuhan. Bunga mempunyai bagian-bagian tertentu yang sangat penting untuk perkembangbiakan tumbuhan. Bunga yang sangat penting untuk perkembangbiakan tumbuhan. Bunga yang telah mengalami penyerbukan akan tumbuh menjadi buah dan biji yang kemudian tumbuh menjadi tumbuhan baru. Bunga sempurna memiliki lima yaitu: Tangkai bunga, Kelopak bunga, Mahkota bunga , Benang sari, dan putik.⁴⁹

⁴⁹ Susilowati, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI...*, hlm. 36.



Gambar 2.6
Bagian-Bagian Bunga Sempurna

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Okta Dasa Prasetyo (2023), skripsi yang berjudul: “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Dikelas IV SDN 29 Tulang Bawang Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Metode *Outdoor Learning* pada pelajaran IPA di kelas IV Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.⁵⁰
- b. Ririn Agustina (2019), skripsi yang berjudul: “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV di SD Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Outdoor Learning* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

⁵⁰ Okta Dasa Prasetyo, “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Dikelas IV SDN 29 Tulang Bawang Tengah” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

metode outdoor learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung.⁵¹

- c. Nur Muafiah, Nandu Astuti, dan Nasrah (2023), Jurnal yang berjudul: “Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone”. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Metode *Outdoor Learning* pada pelajaran IPA di UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.⁵²
- d. Ni Luh Putu Evayani (2020), Jurnal yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Outdoor* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar” penelitian ini merupakan jenis PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh: (1) hasil belajar siswa masih tergolong rendah; (2) aktivitas belajar siswa kurang aktif; (3) metode pembelajaran guru cenderung masih konvensional; dan (4) siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik. Kondisi ini ingin diubah melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *outdoor*

⁵¹ Agustina, “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung.”

⁵² Nur, Nandu, and Nasrah, “Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone.”

dapat dikatakan efektif diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.⁵³

- e. Nunung Dwi Setiyorini (2018), dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Kontekstual IPAS Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang”. Penelitian ini bertujuan salah satunya untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Outdoor Learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran IPAS yang sesuai dengan semangat belajar IPAS yaitu cara mencari tahu dan mengembangkan ketrampilan ilmiah siswa. Selain itu melalui pendekatan *Outdoor Learning* berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata.⁵⁴

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS, masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung monoton, seperti ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya, siswa kurang aktif, kurang termotivasi, dan hasil belajar mereka belum

⁵³ Ni Luh Putu Evayani, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Outdoor* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar,” November 27, 2020, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4284193>.

⁵⁴ Nunung Dwi Setiyorini, “Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang,” *Journal AL-MUDARRIS* 1, no. 1 (April 29, 2018): 30, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>.

optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyenangkan dan kontekstual.

IPAS merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pengamatan, pengalaman langsung, dan pemahaman terhadap gejala alam. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dapat diamati dan dieksplorasi siswa. Pada kelas II, siswa berada dalam tahap operasional konkret menurut teori Piaget, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, *Outdoor Learning* sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas II, khususnya dalam memahami konsep IPAS seperti makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Jika metode *Outdoor Learning* diterapkan dalam pembelajaran IPAS di kelas II SD Negeri 200508 Sihitang, maka hasil belajar siswa akan meningkat, karena metode ini dapat meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Outdoor Learning Pada Konsep IPAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II SD..Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 200508 Sigitang Padangsidimpuan. Penelitian ini direncanakan pada bulan Juni hingga September 2024.

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian

No	Uraian	Juni-September				Oktober				November				Juni						
		Minggu Ke-				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Persiapan Penelitian																			
2	Perencanaan																			
3	Pelaksanaan Siklus I																			
4	Pelaksanaan Siklus II																			
5	Pengolahan Data																			
6	Seminar Hasil																			
7	Sidang Munasabah																			

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang

terencana dalam situasi yang sebenarnya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵⁵

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk terus meningkatkan dan memperbaiki strategi pembelajaran di kelas. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang sampai perubahan atau perbaikan yang diinginkan terwujud. Salah satu keistimewaan PTK adalah siswa menjadi aktif, karena dalam pelaksanaan PTK siswa diaktifkan. Sebuah kelas siswa yang sedang belajar bersama dibawah bimbingan guru.

C. Subjek Penelitian

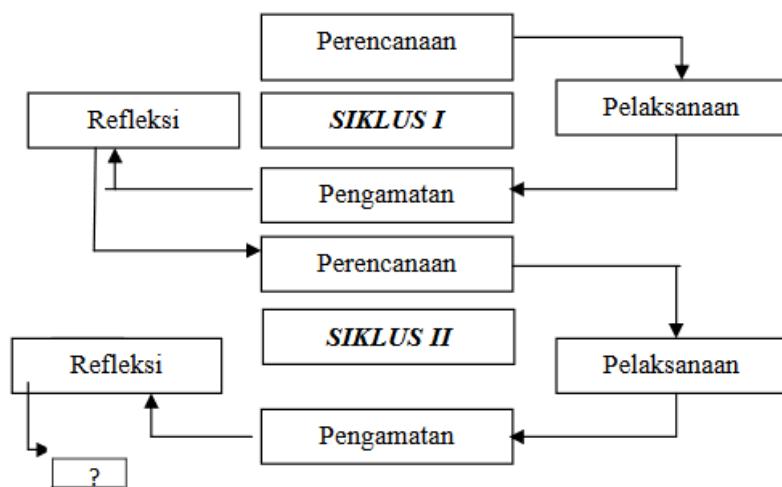
Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPA II SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan, yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IPA II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan yang berjumlah 19 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dua siklus, jika dalam dua siklus guru merasa sudah tercapai indikator kinerja yang diharapkan, maka dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil. Namun jika permasalahan yang diteliti masih ada yang belum terselesaikan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 26.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.⁵⁶



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Siklus I

- 1) Perencanaan (*Planning*)
 - a) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan pada siswa dengan menggunakan Metode *outdoor learning*.
 - b) Mempersiapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran dengan Metode *outdoor learning*.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 251.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Setelah perencanaan dirasa cukup matang dan ideal, guru kemudian melaksanakan rencana penelitian yang telah disusun. Pelaksanaan diusahakan sebaik mungkin agar sesuai apa yang direncanakan. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan meliputi:

- a) Guru melaksanakan Metode *outdoor learning*.
- b) Guru menggunakan RPP.
- c) Peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d) Siswa merancang kegiatan proyek, guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
- e) Dalam proses pembelajaran itu siswa menentukan bidang penyelidikan dimana masalah berada.
- f) Siswa merencanakan dan mempertimbangkan solusi alternatif untuk rancangan masalah yang telah disusun sebelumnya.

3) Pengamatan (*Observation*)

- a) Melihat dari keaktifan dalam memberikan tanggapan, masukan dan pertanyaan.
- b) Mengamati siswa dengan cara menilai selama proses pengajaran masalah dengan mengacu pada rubrik penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan setelah tindakan dan Pengamatan. Kegiatan refleksi menghasilkan data yang diperoleh selama observasi, kemudian data itu dikumpulkan, direduksi, dianalisis dan disimpulkan. Data itu berupa data lembar observasi, catatan, data wawancara, dan dokumentasi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai indikator keberhasilan.

b. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada tingkat penguasaan yang telah diterapkan, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi I, siklus II ini merupakan kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan banyak cara, diantaranya yaitu:

a. Pengamatan (*Observation*)

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang ada. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan

pengumpulan dan evaluasi dokumentasi textual, fotografi, dan elektronik.⁵⁷

b. Tes Hasil Belajar

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁸ Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar. Tes ini berupa pilihan ganda dan essay dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Adapun kisi-kisi tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Mengenal Bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan	Menganalisis bagian-bagian tumbuhan	6	3	Essai
		8		Essai
		10		Essai
	Mengidentifikasi bagian tumbuhan	2	5	PG
		3		PG
		4		PG
		7		Essai
		9		Essai
	Menganalisis Kegunaan bagian tumbuhan	1	2	PG
		5		PG

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 265.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 9.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke data pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari sesuatu itu.⁵⁹ Adapun data yang dianalisis yaitu:

a. Analisis Data Observasi Guru dan Siswa

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Format dari penilaian ini berupa skala penilaian (rating scale) yang dibuat dalam bentuk *Checlist*.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase.⁶⁰

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Dari rumus di atas akan didapatkan hasil perhitungan berupa persentase dengan pengelompokan kategori sebagai berikut.⁶¹

⁵⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2014), hlm. 71.

⁶⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 43.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 281.

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0-25	Kurang
2	26-50	Cukup
3	51-75	Baik
4	76-100	Baik Sekali

Kriteria pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah apabila kadar aktivitas siswa ≥ 75 , kriteria minimal “Baik”.

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Sedangkan KKM Matematika yang belaku di Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan secara individu minimal 70. Kemudian suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai sekurang-kurangnya 80% dari 100% siswa yang ada di dalam kelas.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (Siswa yang tuntas dan tidak tuntas)

N = Jumlah seluruh siswa di kelas

100% = Bilangan tetap.

⁶² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Kerakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 254–255.

Kriteria penilaian respon skala hasil belajar:

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Angka	Kriteria
1	0-25	Kurang
2	25-50	Cukup
3	50-75	Baik
4	75-100	Baik Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan setelah siklus pertama, dilaksanakan tes hasil belajar 1 dan selesai siklus kedua, dilaksanakan tes hasil belajar 2. Masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan) dan refleksi.

1. Hasil *Prasiklus*

Peneliti melakukan evaluasi dengan membagi pretest sebanyak 10 soal berbentuk *essay*. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Mengacu kepada nilai KKM 70, maka analisis data hasil *prasiklus* dapat disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1. Hasil *Prasiklus* Hasil Belajar Siswa

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥70	8	42%	Tuntas
<70	11	58%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil analisis data tes pada *prasiklus*, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (50%) sedangkan sisanya 11 orang (50%) dinyatakan tidak tuntas sehingga dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal (PKK) pada saat *prasiklus* yaitu 42%. Angka ini belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian yaitu minum 80% siswa tuntas dengan

nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Langkah awalnya adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan mengajar. Setelah itu, peneliti menetapkan subjek, lokasi, dan waktu penelitian, serta melakukan refleksi awal terhadap pembelajaran sebelumnya untuk dibandingkan dengan hasil penelitian nanti. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi sebagai alat untuk mencatat pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, persiapan materi pembelajaran dilakukan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada Pertemuan Pertama, pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang mengakomodasi aspek kehadiran siswa dan pembukaan dengan salam serta doa. Setelah itu, guru memastikan kesiapan siswa dengan memeriksa kerapihan pakaian serta mengisi lembar kehadiran. Posisi dan tempat duduk siswa juga disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas. Guru kemudian menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan

berlangsung, diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa.

Setelah itu, kegiatan inti dimulai dengan guru yang memulai kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari empat orang. Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan pertanyaan tentang bagian-bagian tumbuhan yang bisa ditemukan di lingkungan sekolah, lalu membimbing siswa untuk mengenali berbagai bagian tersebut. Setelah itu, siswa diarahkan untuk bergabung dengan kelompok masing-masing sesuai pembagian yang telah ditentukan. Guru kemudian mengorganisasi kegiatan eksplorasi di sekitar sekolah, di mana siswa melakukan observasi langsung terhadap tumbuhan dan mengenali bagian-bagiannya.

Setelah proses observasi selesai, guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi mengenai hasil pengamatan mereka. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan, meluruskan kesalahanpahaman yang muncul, serta memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, mengajak siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi apa yang

telah mereka pelajari, serta memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama kegiatan. Setelah refleksi, guru menutup pembelajaran dengan memberikan penegasan mengenai poin-poin penting yang telah dipelajari, memotivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan mengakhiri kelas dengan salam penutup.

Pada Pertemuan kedua, pembelajaran diawali dengan menyapa siswa, mengecek kehadiran, serta memulai dengan salam dan doa. Guru kemudian memeriksa kesiapan siswa, termasuk kerapihan pakaian, dan mencatat kehadiran mereka. Selain itu, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di luar kelas. Guru juga kembali menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Selanjutnya, kegiatan inti dimulai guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan mengenai fungsi bagian-bagian tumbuhan yang ditemukan di lingkungan sekolah, kemudian membimbing siswa untuk memahami berbagai fungsi dari bagian tumbuhan tersebut. Setiap siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan, dan guru mengorganisasi kegiatan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari bagian-bagian tumbuhan secara langsung. Setelah observasi, guru membimbing siswa dalam

mempersiapkan dan mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Guru juga memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas hasil observasi, bersama siswa menarik kesimpulan, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, sementara itu, mereka menutup kegiatan pembelajaran dengan doa. Keseluruhan pertemuan kedua berlangsung selama 40 menit dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami bagian-bagian tumbuhan serta mengidentifikasi fungsinya.

Setelah selesai melakukan pembelajaran berbasis *outdoor learning* siklus I, peneliti melakukan evaluasi dengan membagi tes hasil belajar siswa sebanyak total 10 soal berbentuk pilihan ganda dan *essay test*. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Mengacu kepada nilai KKM 70, maka analisis data tes siklus I dapat disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥70	14	74%	Tuntas
<70	5	26%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil analisis data tes pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,21, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (74%) sedangkan sisanya 5 orang (26%) dinyatakan

tidak tuntas sehingga dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal (PKK) dalam penelitian ini yaitu 74%. Angka ini belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian yaitu minimum 80% siswa tuntas dengan nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini belum berhasil dan akan dilanjut ke siklus II.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat jalannya pembelajaran sesuai dengan rencana. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keaktifan siswa dan guru saat berjalannya pembelajaran. Dari hasil observasi siswa pada siklus I dapat dibuat rekapitulasi hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	Skor	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	2,5	62,5	Baik
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran	2	50	Cukup
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok	2	50	Cukup
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran	2,5	62,5	Baik
Rata-rata		2,25	56,25	Baik

Dari Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam melakukan memperhatikan penjelasan guru yaitu 62,5 dengan kriteria baik, keaktifan bertanya pada saat pembelajaran 50 dengan kriteria cukup, keaktifan dalam berdiskusi kelompok 50 dengan kriteria baik dan

kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran 62,5 berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 56,25 dengan kriteria baik.

Sedangkan untuk hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	Kriteria
1	Kegiatan pendahuluan	71,5	Baik
2	Kegiatan inti	91,5	Baik Sekali
3	Kegiatan penutup	100	Baik Sekali
	Rata-rata	83,335	Baik Sekali

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan yaitu 71,5 dengan kriteria baik, kegiatan inti 91,5 dengan kriteria sangat baik, dan kegiatan penutup 100 dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata pengamatan pengelolaan pembelajaran IPA pada siklus I 83,335 dengan kriteria baik sekali.

d. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus pertama dari penelitian ini, refleksi yang dilakukan menyoroti beberapa aspek penting. Salah satunya adalah pengamatan terhadap efektivitas metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Dalam proses ini, terlihat bahwa metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran IPA. Selain itu, proses pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara

aktif dalam diskusi kelompok, yang membantu mereka untuk saling bertukar pendapat dan pengalaman.

Namun, selama siklus pertama juga teridentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis outdoor learning. Misalnya, terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang memerlukan pendekatan khusus untuk memotivasi mereka. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

Dari refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Namun, untuk mengoptimalkan hasilnya, diperlukan upaya untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memperhatikan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, siklus berikutnya akan menjadi kesempatan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan guna mencapai hasil yang lebih baik lagi. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan cara mendekati dan melibatkan siswa itu secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Memberi penghargaan kepada siswa yang paling bagus kinerjanya dengan cara tepuk tangan, memuji dan aktivitas lain yang relevan dengan kegiatan tersebut.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan aktivitas seperti perencanaan ulang, identifikasi masalah khusus yang dialami pada siklus pertama, pembuatan RPP, dan lembar observasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sama dan hanya memiliki beberapa perbedaan pada kegiatan inti. Pada pertemuan pertama pembelajaran diawali dengan menyapa siswa, mengecek kehadiran, serta memulai dengan salam dan doa. Guru kemudian memeriksa kesiapan siswa, termasuk kerapihan pakaian, dan mencatat kehadiran mereka. Seperti pada siklus sebelumnya, guru kembali mengatur posisi duduk siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di luar kelas. Guru juga kembali menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu mengenali bagian-bagian tumbuhan.

Pada awal kegiatan inti, guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan pada sebelumnya. Guru

kemudian mengajukan pertanyaan bagian-bagian tumbuhan yang ditemukan di lingkungan sekolah dan membimbing siswa untuk memahami berbagai bagian tumbuhan tersebut. Guru menyediakan berbagai bagian-bagian tumbuhan secara langsung ketika memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Setelah itu setiap siswa bergabung dengan kelompoknya dan mulai berdiskusi, sementara guru mengatur kegiatan eksplorasi di sekitar sekolah, agar siswa dapat mempelajari bagian-bagian tumbuhan secara langsung melalui pengamatan.

Setelah selesai melakukan observasi, guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi hasil pengamatan mereka. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan temuan mereka di depan kelas. Guru juga memfasilitasi diskusi untuk membahas hasil dari observasi setiap kelompok. Bersama siswa, guru menarik kesimpulan dari kegiatan, meluruskan kesalahpahaman yang muncul, serta memberikan penguatan atas pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, sementara itu, siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa. Keseluruhan pertemuan kedua berlangsung selama 40 menit dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami dan mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan.

Pertemuan kedua dalam siklus II dimulai dengan pendahuluan yang serupa dengan pertemuan sebelumnya, yang meliputi salam pembuka, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa. Apersepsi diberikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengajak siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa berpartisipasi aktif untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan berbagi pengalaman mereka.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan meminta siswa berkumpul dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai fungsi bagian-bagian tumbuhan yang ditemukan di lingkungan sekolah. guru juga menyediakan berbagai bagian-bagian tumbuhan secara langsung ketika memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan sambil membimbing siswa untuk memahami fungsi-fungsi tersebut secara langsung. Kemudian setiap siswa bergabung dengan kelompoknya, dan guru mengatur kegiatan eksplorasi di sekitar sekolah untuk mempelajari bagian-bagian tumbuhan secara langsung. Setelah selesai observasi, guru membantu siswa dalam menyiapkan dan mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Guru juga memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas hasil observasi, kemudian bersama siswa menarik kesimpulan, meluruskan kesalahpahaman, dan memberikan penguatan terhadap pemahaman mereka.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan kegiatan diakhiri dengan doa. Pertemuan kedua ini berlangsung selama 40 menit, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami bagian-bagian tumbuhan dan mengidentifikasi fungsinya. Setelah menyelesaikan pembelajaran berbasis *outdoor learning* pada siklus I, peneliti melaksanakan evaluasi dengan membagikan tes hasil belajar yang terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda dan esai. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek kognitif. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, hasil tes siklus I akan disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥70	17	89,47%	Tuntas
<70	2	10,53%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil analisis data tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,68, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (89,47%) sedangkan sisanya 2 orang (10,53%) dinyatakan tidak tuntas sehingga dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal (PKK) dalam penelitian ini yaitu 89,47%. Angka ini sudah memenuhi target atau indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian yaitu minum 80% siswa tuntas dengan nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini sudah berhasil dan siklus diberhentikan sampai disini.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat jalannya pembelajaran sesuai dengan rencana. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keaktifan siswa dan guru saat berjalannya pembelajaran. Dari hasil observasi siswa pada siklus II dapat dapat dibuat rekapitulasi hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	Skor	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	100	Sangat Baik
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran	3	75	Baik
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok	2,5	62,5	Cukup
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran	3	75	Baik
Rata-rata		2,25	78,13	Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam melakukan memperhatikan penjelasan guru yaitu 100 dengan kriteria sangat baik, keaktifan bertanya pada saat pembelajaran 75 dengan kriteria baik, keaktifan dalam berdiskusi kelompok 62,5 dengan kriteria cukup dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran 75 berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 78,13 dengan kriteria baik.

Sedangkan untuk hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	Kriteria
1	Kegiatan pendahuluan	92,86	Baik Sekali
2	Kegiatan inti	83,33	Baik Sekali
3	Kegiatan penutup	100	Baik Sekali
	Rata-rata	90	Baik Sekali

Dari tabel 4.7, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan yaitu 92,86 dengan kriteria sangat baik, kegiatan inti 83,33 dengan kriteria sangat baik, dan kegiatan penutup 100 dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata pengamatan pengelolaan pembelajaran IPA pada siklus II 90 dengan kriteria baik sekali.

d. Refleksi

Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang memadai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan dalam mata pelajaran IPA.

Pada pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* siklus II ini berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,68 dan ketuntasan kelas 89,47%. Penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* telah mencapai target yang

diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu lagi dilakukan di siklus selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua di siklus II menunjukkan bahwa dari 19 siswa, 17diantaranya berhasil mencapai nilai minimal KKM sebesar 70. Artinya, tingkat ketuntasan siswa mencapai 89,47%, yang sudah melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II hasil observasi guru dari rata-rata skor 83,33 menjadi 90 sedangkan hasil observasi siswa dari nilai skor 56,25 menjadi 78,13.

Dengan demikian, maka penelitian ini dapat dianggap berhasil karena telah dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode *Outdoor Learning* mempunyai keterkaitan dengan teori belajar konstruktivisme karena metode *outdoor learning* mengarahkan cara belajar siswa aktif membangun pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Teori belajar ini sejalan dengan metode pembelajaran *Outdoor*

Learning. Konstruktivisme merupakan pandangan filsafat yang pertama kali dikemukakan oleh Giambatista Vico tahun 1710, yang pada intinya adalah bahwa pengetahuan seseorang itu merupakan konstruksi individu melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman dan lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan. Pada penelitian ini indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa dikatakan meningkat apabila siswa mendapatkan nilai 70. Apabila indikator-indikator terpenuhi dengan kriteria ketuntasan 80% siswa tuntas maka dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu. Okta Dasa Prasetyo juga menemukan bahwa penerapan metode ini di kelas IV mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pelajaran IPA.⁶³ Hal serupa juga dikemukakan oleh Ririn Agustina, yang menegaskan bahwa *outdoor learning* berhasil mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Halim.⁶⁴ Penelitian Nur Muafiah, Nandu Astuti, dan Nasrah (2023) lebih lanjut mengkonfirmasi efektivitas metode ini dalam

⁶³ Okta Dasa Prasetyo, “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Dikelas IV SDN 29 Tulang Bawang Tengah” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

⁶⁴ Agustina, “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung.”

konteks yang berbeda, yaitu di UPT Sekolah Dasar Negeri 49 Lappo Ase.⁶⁵

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dan menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPA.

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan membagi soal tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda dan *essay test* yang diikuti oleh 19 orang siswa dan hasil tes membuktikan pada saat pra siklus sebesar 42% namun pada siklus I menjadi 74% (meningkat 32%). Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan yaitu sebesar 32% akan tetapi capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dan memberikan bukti bahwa metode *outdoor learning* dapat diterapkan lebih luas. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan perbaikan dalam pemahaman konsep IPA siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* dapat memotivasi siswa lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional biasa diterapkan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Dalam konteks praktis, penerapan outdoor learning dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode outdoor learning bukan hanya sekadar alternatif,

⁶⁵ Nur, Nandu, and Nasrah, "Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone."

tetapi dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal di berbagai setting pendidikan selain di lokasi penelitian ini.

Berdasarkan hasil evaluasi peneliti terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menjadi penyebab hasil penelitian pada siklus I belum maksimal yaitu terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika berada dalam kelompoknya, masih ada siswa yang memilih untuk menyendiri tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang efektif dalam melihat kondisi kelas dimana berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru tetap melanjutkan pembelajaran ke kegiatan berikutnya meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil pada siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan ideal, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. pada siklus II diperoleh persentasi ketuntasan siswa sebesar 89,47% (meningkat 15,47% dari siklus I). Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebagaimana penelitian tindakan kelas (PTK) dikatakan berhasil apabila telah memenuhi peningkatan hasil sesuai kriteria ketuntasan ideal (KKI) sebesar 80%.

Berdasarkan tes hasil belajar IPA pada siklus I dan II, dietahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor antara lain:

1. Keaktifan Belajar Siswa

Pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai 78,13 sedangkan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 56,25. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran di siklus II. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di luar kelas. Keterlibatan yang lebih tinggi ini tidak hanya memperbaiki suasana belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan keaktifan yang meningkat, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

2. Pembiasaan Model *Outdoon Learning*

Pada siklus I, siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran outdoor learning. Meskipun siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran di luar ruangan, transisi dari pembelajaran konvensional ke outdoor learning membutuhkan waktu dan pembiasaan bagi siswa maupun guru. hal ini terlihat pada siklus II, terlihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran outdoor learning sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan apabila dibandingkan siklus I.

3. Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil observasi beberapa siswa tidak menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka meskipun telah mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II karena adanya kesulitan dalam kemampuan dasar membaca. Kemampuan membaca yang rendah dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, terutama dalam konteks ilmu IPA yang sering kali memerlukan pemahaman terhadap teks dan instruksi. Ketidakmampuan ini membuat mereka sulit mengikuti alur pembelajaran yang telah dirancang, bahkan ketika mereka telah mendapatkan bimbingan intensif. Selain itu, pengalaman kesulitan ini dapat mempengaruhi motivasi siswa, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dan enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Salah satunya dengan melakukan assessment awal yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki kesulitan membaca. Dengan mengetahui latar belakang kemampuan siswa, guru dapat merancang program intervensi yang sesuai, seperti kelas pembelajaran tambahan atau sesi remedial khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca. Kedua, mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti menggunakan alat bantu visual atau teknologi, dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih interaktif.

Setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* ternyata tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan pun meningkat

sehingga nilai maupun hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini disebabkan karena disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, Menurut Setiyorini karena ada hubungan yang nyata antara siswa dan dunia nyata, banyak siswa yang potensial memiliki kemungkinan untuk tumbuh lebih ideal melalui pendekatan *outdoor learning*.⁶⁶ Dengan demikian, siswa lebih terlibat secara menyeluruh dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Kedua, Dengan metode *outdoor learning*, siswa dapat mengamati langsung fenomena alam dan menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara konsep yang diajarkan dan pengalaman langsung, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, yang cenderung bersifat teori dan kurang interaktif, *outdoor learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan melakukan eksplorasi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.⁶⁷ Sehingga metode ini tepat untuk pembelajaran IPA yang melibatkan lingkungan luar.

Selain itu, metode *outdoor learning* terkait dengan teori konstruktivisme dimana teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun

⁶⁶ Nunung Dwi Setiyorini, “Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang,” *Journal AL-MUDARRIS* 1, no. 1 (April 29, 2018): 30, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>.

⁶⁷ Nunung Dwi Setiyorini, “Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang,” *Journal AL-MUDARRIS* 1, no. 1 (April 29, 2018): 30, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97..>

melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan praktis, seperti eksperimen atau pengamatan langsung, mereka mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah ada. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengingat informasi lebih baik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui diskusi dan refleksi setelah kegiatan, siswa dapat mengevaluasi pengalaman mereka, yang selanjutnya memperkuat proses pembelajaran.⁶⁸

Ditambah lagi pendekatan ini mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa, yang juga merupakan elemen penting dalam teori konstruktivisme. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi perspektif dan belajar dari satu sama lain, yang lebih memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, *outdoor learning* tidak hanya berfokus pada hasil belajar jangka pendek, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terakhir, Metode *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan alam terbuka sebagai media pembelajaran. Penggunaan alam sebagai sarana belajar dianggap sangat efektif dalam mengelola pengetahuan, karena siswa dapat langsung merasakan, melihat, dan bahkan melakukan aktivitas sendiri. Hal ini memungkinkan transfer pengetahuan berbasis pengalaman di alam untuk lebih

⁶⁸ Sugrah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains”, *Ilmu Pendidikan*, 19 no. 2, (2019), hlm. 1271 -1412. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29274>.

mudah dirasakan, dipahami, dan dikembangkan sesuai kemampuan individu.⁶⁹

Dengan demikian, strategi ini meningkatkan aktivitas fisik dan sosial siswa, di mana mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan kerja sama secara tidak langsung dengan teman sebaya, sambil memanfaatkan kreativitas masing-masing.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* cenderung meningkatkan hasil belajar siswa karena pendekatan yang menekankan pada partisipasi aktif dan relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Walaupun metode *outdoor learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, ada beberapa tantangan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah ketersediaan waktu menjadi tantangan, terutama saat jadwal pelajaran padat atau ketika waktu yang tersedia untuk eksplorasi sangat terbatas. Gangguan dari lingkungan sekitar, seperti suara bising atau kehadiran hewan, dapat mengalihkan perhatian siswa dan mengganggu konsentrasi mereka.

Lingkungan dan fasilitas sekolah memainkan peran krusial dalam keberhasilan metode *outdoor learning*. Sekolah yang memiliki lingkungan alam yang mendukung, seperti taman, area hijau, atau bahkan kebun sekolah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari sumber daya alam. Area hijau tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyegarkan

⁶⁹ A. Muafiah Nur, Astuti Nandu, dan Nasrah Nasrah, “Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone,” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 8, no. 1 (February 11, 2023), hlm. 81, <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9804>.

dan menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengamati dan berinteraksi dengan fenomena alam secara langsung, yang merupakan inti dari pembelajaran berbasis pengalaman.

Untuk menghadapi tantangan ini, penting bagi guru untuk merencanakan kegiatan *outdoor* dengan matang. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menyiapkan alternatif lokasi atau rencana cadangan yang dapat dilaksanakan di dalam ruangan jika kondisi lingkungan tidak mendukung. Selain itu, pengaturan jadwal yang fleksibel sangat diperlukan, sehingga setiap sesi pembelajaran memiliki waktu yang cukup untuk eksplorasi yang mendalam. Penerapan teknik pengelolaan kelas yang baik, seperti membagi siswa menjadi kelompok kecil, juga bisa membantu mengurangi gangguan dari lingkungan sekitar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *outdoor learning* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan beberapa anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
2. Penggunaan waktu yang terbatas saat menggunakan metode *outdoor learning* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang

Padangsidimpuan karena memerlukan waktu dalam penggunaannya yang cukup agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian yang dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa di II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 19 siswa. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 58,42 setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 74,21 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 83,68.
2. Penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* pada materi tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa di II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa pada saat pra siklus sebesar 42% namun pada siklus I menjadi 74% (meningkat 32%) dan pada siklus II menjadi 89,47% (meningkat 15,47%).
3. Berdasarkan hasil penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* pada materi tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Hal ini disebabkan Metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* memiliki berbagai kelebihan yaitu melibatkan siswa secara

langsung dengan dunia nyata dan lingkungan alam. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, serta pengambilan keputusan. Kemudian, metode ini memfasilitasi aktivitas fisik dan sosial yang memerlukan kerja sama dengan teman sebaya, sekaligus memberikan ruang untuk eksplorasi kreatif, menjadikannya strategi yang efektif, terutama dalam pembelajaran sains. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode ini berpotensi untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran sains di sekolah lain, terutama di lingkungan yang mendukung. Hasil ini mendorong pentingnya integrasi metode berbasis pengalaman dalam kurikulum untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pelajaran IPA.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa di II Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran berbasis *outdoor learning* dengan baik dan benar. Penerapan model pembelajaran *outdoor learning*, siswa akan lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran Hal ini berdampak pada aktivitas dalam kemampuan berbicara siswa, siswa yang awalnya malu dan tidak percaya diri berubah menjadi berani dan aktif dalam

setiap proses pembelajaran karena adanya kupon atau waktu berbicaranya.

Guru juga dimudahkan dalam melaksanakan tindak mengajar.

Tindak mengajar yang dilakukan guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPA siswa.

C. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan penelitian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Kepada guru, dapat menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan efektifitas belajar karena pada penelitian ini telah terbukt metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru-guru tentang implementasi metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* secara efektif. Sehingga diharapkan dapat membantu guru-guru untuk memahami metode *outdoor learning* dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mendalami lebih lanjut mengenai hasil belajar menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aly, A., & Rahman, E. (2020). *Ilmu Alamiah Dasar*. Bumi Aksara.
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209–2219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asfiati. (2016). Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional. *Forum Paedagogik* 8(2), 39-51. <http://repo.uinsyahada.ac.id/405/1/572-1165-1-SM.pdf>
- Astuti, Y. P. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Group Investigation dengan Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.53>
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Basleman, A. (2011). *Teori Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Pustaka Ceria.
- Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., & Sukiastini, I. G. A. N. K. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Djamarah, & Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Evayani, N. L. P. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Outdoor Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4284193>
- Husamah. (2017). *Pembelajaran Luar Kelas Ourdoor Learning*. Prestasi Pustaka.
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Pustaka Reka Cipta.

- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*. Remaja Rosda Karya.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Edide Infografika.
- Muchith, M. S. (2018). *Pendidikan Tanpa Kenyataan*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, kerakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya.
- Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9804>
- Pohan, Rusdin. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lanarka Publisher.
- Prasetyo, O. D. (2023). *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ipa Dikelas IV SDN 29 Tulang Bawang Tengah [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purwanto, M. N. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Ruminiati. (2017). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Rusdiana. (2018). *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*. Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran kontekstual ipa melalui *outdoor learning* di sd alam ar-ridho semarang. *Journal al-mudarris*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Sitiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. DIVA Press.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2019). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press.
- Susilowati, E. (2010). *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI*. Pusat Perbukuan.

Vera, A. (2022). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. DIVA Press.

Widayanti, N. (2003). Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode *Outdoor Study* dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Buletin Pelangi Pendidikan*, 6.

Yusuf, R. (2011). *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Alfabeta.

Lampiran 1

MODUL AJAR
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
SIKLUS I PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurummi Hayati
Instansi	: SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: A / II (Dua)
Bab 1	: Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat
Topik	: Tumbuhan dan Bagian-bagiannya
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenal makhluk hidup dan lingkungan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila pada sila pertama dan berakhhlak mulia,Berpikir kritis,Mandiri,Kreatif,Bergotong royong, danBerkebhinekaan global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Permenbikbud No. 32 Tahun 2024, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang tumbuhan,	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">Peserta didik reguler/tipikal	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	

G. MODEL PEMBELAJARAN

- *Outdoor learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran topik Ini :

- Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengenal Bagian-bagian utama tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.
- Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi Bagian-bagian utama tumbuhan.
- Melalui pengamatan, peserta didik mengetahui fungsi bagian-bagian tumbuhan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1) Kelas <i>outdoor learning</i> di buka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa2) Kelas <i>outdoor learning</i> dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa dengan mengaitkan dengan pancasila yang pertama.3) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran4) Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran <i>outdoor learning</i> berlangsung.5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">6) Memaparkan tujuan aktivitas belajar7) Menyebutkan tema/pokok pembahasan yang ada hubungannya dengan kehidupan nyata siswa.8) Membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan	30 menit

	4-5 orang siswa. 9) Menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan dan bertanya tentang bagian-bagian tumbuhan yang dijumpai di lingkungan sekolah. 10) Guru membimbing siswa untuk mengenal macam-macam bagian tumbuhan.	
Penutup	11) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 12) Guru menutup pembelajaran	5 menit

E. REFLEKSI

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada).
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).
Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

F. ASESMEN/PENILAIAN

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa tidak mengucap salam ketika memasuki kelas
Membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
	Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang di	Menemukan sebagian besar	Menemukan sebagian	Menemukan sebagian kecil

		harapkan dengan mencari dari berbagai sumber	informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber	informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber	informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber
	Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi dengan benar	Menuliskan sebagian besar informasi dengan benar	Menuliskan sebagian informasi dengan benar	Menuliskan sebagian kecil informasi dengan benar

Padangsidimpuan, September 2024

Mengetahui

Guru Wali Kelas II

Peneliti

Sri Hayati Hasibuan, S.Pd
Nip. 197610312006042008

Nurummi Hayati
Nim.2020500033

Kepala Sekolah

Erlina Ritonga, S.Pd
Nip. 196510111989092001

Lampiran 2

MODUL AJAR Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SIKLUS I PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurummi Hayati
Instansi	: SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: A / II (Dua)
Bab 1	: Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat
Topik	: Tumbuhan dan Bagian-bagiannya
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenal makhluk hidup dan lingkungan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila pada sila pertama dan berakhhlak mulia,	
▪ Berpikir kritis,	
▪ Mandiri,	
▪ Kreatif,	
▪ Bergotong royong, dan	
▪ Berkebhinekaan global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Permenbikbud No. 32 Tahun 2024, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.	
▪ Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang tumbuhan,	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
▪ Peserta didik reguler/tipikal	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- *Outdoor learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran topik Ini :

- Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengenal Bagian-bagian utama tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.
- Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi Bagian-bagian utama tumbuhan.
- Melalui pengamatan, peserta didik mengetahui fungsi bagian-bagian tumbuhan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kelas <i>outdoor learning</i> di buka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2) Kelas <i>outdoor learning</i> dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa dengan mengaitkan dengan pancasila yang pertama. 3) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dengan memeriksa kerapuhan pakaian, posisi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 4) Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran <i>outdoor learning</i> berlangsung. 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memaparkan tujuan aktivitas belajar 2) Guru mengajukan pertanyaan bagian-bagian tumbuhan yang ditemukan di lingkungan sekolah 	30 menit

	<p>3) Guru membimbing siswa untuk memahami berbagai bagian tumbuhan tersebut.</p> <p>4) Siswa bergabung dengan kelompoknya dan mulai berdiskusi, sementara guru mengatur kegiatan eksplorasi di sekitar sekolah, agar siswa dapat mempelajari bagian-bagian tumbuhan secara langsung melalui pengamatan.</p> <p>5) Guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi hasil pengamatan siswa</p> <p>6) Menjelaskan dan membimbing hasil pengeamanan siswa.</p>	
Penutup	<p>6) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>7) Guru menutup pembelajaran</p>	5 menit

E. REFLEKSI

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada).
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).
Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

F. ASESMEN/PENILAIAN

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa tidak mengucap salam ketika memasuki kelas
Membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
	Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang di harapkan dengan mencari dari berbagai sumber	Menemukan sebagian besar informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber	Menemukan sebagian informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber	Menemukan sebagian kecil informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber
	Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi dengan benar	Menuliskan sebagian besar informasi dengan benar	Menuliskan sebagian informasi dengan benar	Menuliskan sebagian kecil informasi dengan benar

Padangsidimpuan, September 2024

Mengetahui

Guru Wali Kelas II

Peneliti

Sri Hayati Hasibuan, S.Pd
Nip. 197610312006042008

Nurummi Hayati
Nim.2020500033

Kepala Sekolah

Erlina Ritonga, S.Pd

Lampiran 3

MODUL AJAR Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SIKLUS II PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurummi Hayati
Instansi	: SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: A / II (Dua)
Bab 1	: Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat
Topik	: Tumbuhan dan Bagian-bagiannya
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">▪ Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenal makhluk hidup dan lingkungan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila pada sila pertama dan berakhhlak mulia,▪ Berpikir kritis,▪ Mandiri,▪ Kreatif,▪ Bergotong royong, dan▪ Berkebhinekaan global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Permenbikbud No. 32 Tahun 2024, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.▪ Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang tumbuhan,	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik reguler/tipikal	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	

G. MODEL PEMBELAJARAN		
▪ <i>Outdoor learning</i>		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
<p>Alur Tujuan Pembelajaran topik Ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengenal Bagian-bagian utama tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah. ▪ Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi Bagian-bagian utama tumbuhan. ▪ Melalui pengamatan, peserta didik mengetahui fungsi bagian-bagian tumbuhan. 		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan? 2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan? 		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	8) Kelas <i>outdoor learning</i> di buka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 9) Kelas <i>outdoor learning</i> dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa dengan mengaitkan dengan pancasila yang pertama. 10) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 11) Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran <i>outdoor learning</i> berlangsung. 12) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
Inti	13) Memaparkan tujuan aktivitas belajar 14) Menyebutkan tema/pokok pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa di <i>outdoor learning</i> . 15) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan temuan	30 menit

	<p>mereka di depan kelompok lain.</p> <p>16) guru menarik kesimpulan dari kegiatan, meluruskan kesalahpahaman yang muncul, serta memberikan penguatan atas pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Penutup	<p>17) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>18) Guru menutup pembelajaran</p>	5 menit

E. REFLEKSI

5. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada).
 6. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
 7. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
 8. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).
- Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

F. ASESMEN/PENILAIAN

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa tidak mengucap salam ketika memasuki kelas
Membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
	Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang di	Menemukan sebagian besar	Menemukan sebagian	Menemukan sebagian kecil

		harapkan dengan mencari dari berbagai sumber	informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber	informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber	informasi yang diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber
	Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi dengan benar	Menuliskan sebagian besar informasi dengan benar	Menuliskan sebagian informasi dengan benar	Menuliskan sebagian kecil informasi dengan benar

Padangsidimpuan, September 2024

Mengetahui

Guru Wali Kelas II

Peneliti

Sri Hayati Hasibuan, S.Pd
Nip. 197610312006042008

Nurummi Hayati
Nim.2020500033

Kepala Sekolah

Erlina Ritonga, S.Pd
Nip. 196510111989092001

Lampiran 4

MODUL AJAR
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
SIKLUS II PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurummi Hayati
Instansi	: SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: A / II (Dua)
Bab 1	: Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat
Topik	: Tumbuhan dan Bagian-bagiannya
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenal makhluk hidup dan lingkungan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila pada sila pertama dan berakhlaq mulia,Berpikir kritis,Mandiri,Kreatif,Bergotong royong, danBerkebhinekaan global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Permenbikbud No. 32 Tahun 2024, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang tumbuhan,	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">Peserta didik reguler/tipikal	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- *Outdoor learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran topik Ini :

- Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengenal Bagian-bagian utama tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.
- Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi Bagian-bagian utama tumbuhan.
- Melalui pengamatan, peserta didik mengetahui fungsi bagian-bagian tumbuhan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	19) Kelas <i>outdoor learning</i> di buka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 20) Kelas <i>outdoor learning</i> dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa dengan mengaitkan dengan pancasila yang pertama. 21) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dengan memeriksa kerapuhan pakaian, posisi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 22) Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran <i>outdoor learning</i> berlangsung. 23) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
Inti	24) Memaparkan tujuan aktivitas belajar 25) Menyebutkan tema/pokok pembahasan sebagai pengantar 26) Membagikan lembar kerja kepada setiap siswa.	30 menit

	27) Siswa menuliskan sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap bergotong royong yang dikaitkan dengan pancasila pada sila ketiga.	
Penutup	28) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 29) Guru menutup pembelajaran	5 menit

E. REFLEKSI

9. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada).
10. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
11. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
12. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).
Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

F. ASESMEN/PENILAIAN

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa tidak mengucap salam ketika memasuki kelas
Membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
	Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencari dari	Menemukan sebagian besar informasi yang diharapkan	Menemukan sebagian informasi yang	Menemukan sebagian kecil informasi yang diharapkan

		berbagai sumber	dengan mencaridari berbagai sumber	diharapkan dengan mencaridari berbagai sumber	dengan mencaridari berbagai sumber
	Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi dengan benar	Menuliskan sebagian besar informasi dengan benar	Menuliskan sebagian informasi dengan benar	Menuliskan sebagian kecil informasi dengan benar

Padangsidimpuan, September 2024

Mengetahui

Guru Wali Kelas II

Peneliti

Sri Hayati Hasibuan, S.Pd
NIP. 197610312006042008

Nurummi Hayati
Nim.2020500033

Kepala Sekolah

Erlina Ritonga, S.Pd
NIP. 196510111989092001

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1	Memperhatikan penjelasan guru		✓			
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran		✓			
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok		✓			
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		✓			

Pengisian skor penilaian:

Petunjuk Pengisian : Isi kolom skor sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup Baik

1 : kurang Baik

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Aspek 1	selalu, apabila siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguhsungguh.	sering, apabila siswa menyimak penjelasan guru	kadang-kadang, apabila siswa menyimak penjelasan guru walau terkadang kurang tidak fokus mendengarkan guru.	= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 2	selalu, apabila siswa melakukan 2-3 kali sesuai pernyataan	sering, apabila siswa melakukan 2 kali sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.	kadang-kadang, apabila melakukan maksimal 1 kali	tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
Aspek 3	selalu, apabila siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok dan memberikan pendapatnya terkait persoalan yang dibahas.	sering, apabila siswa aktif berdiskusi dalam kelompok	kadang-kadang, apabila siswa hanya duduk mendengarkan dalam kegiatan berdiskusi.	tidak pernah, apabila siswa tidak aktif dalam kegiatan berkelompok.
Aspek 4	selalu, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dan memberikan argumennya	sering, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan guru.	kadang-kadang, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan dan bimbingan guru	tidak pernah, apabila siswa tidak pernah mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman.
Aspek 5	selalu, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran secara menyeluruh dengan baik	sering, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik walau belum menyeluruh	kadang-kadang, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.	tidak pernah, apabila siswa tidak pernah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 6

Instrumen Observasi Guru

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.	✓	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.	✓	
3.	Mengabsen siswa/i	✓	
4.	Guru mengecek kesiapan diri siswa	✓	
5.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	✓	
6.	Guru menyapaikan tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru menyampaian tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas	✓	
Kegiatan Inti			
8.	Guru memberikan pertanyaan untuk mengembangkan pembelajaran.	✓	
9.	Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang	✓	
10.	Guru menerangkan materi pembelajaran	✓	
11.	Guru mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah	✓	
12.	Guru membimbing siswa untuk melakukan prsesentasi mengenai hasil observasinya	✓	
13	Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan	✓	

	meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan kepada siswa		
Kegiatan Akhir			
14.	Guru membimbing siswa dalam penyampaian kesimpulan.	✓	
15.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Keterangan:

Ya = 1
 Tidak = 0

Padangsidimpuan, September 2024

Wali Kelas

Sri Hayati Hasibuan, S.Pd

NIP. 197610312006042008

Lampiran 7

Tes Hasil Belajar Siklus 1

Pada soal nomor 1-5, berilah tanda [X] pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang benar!

1. Batang pada tumbuhan berguna untuk...
 - a. Menahan pohon untuk tetap berdiri
 - b. Menyerap makanan
 - c. Menyerap sinar matahari
2. Berikut ini adalah jenis-jenis akar, kecuali...
 - a. Akar tunggang
 - b. Akar menjari
 - c. Akar serabut
3. Gambar di samping merupakan bagian tumbuhan yaitu...
 - a. Bunga
 - b. Akar
 - c. Daun
4. Berikut ini adalah bagian-bagian tumbuhan, kecuali...
 - a. Taring
 - b. Bunga
 - c. Buah
5. Bagian tumbuhan yang berfungsi menyerap cahaya matahari yaitu...
 - a. Batang
 - b. Akar



c. Daun

6. Gambarlah bentuk sebuah pohon dan berikan nama pada bagian-bagian pohon tersebut!
7. Hubungkan nama dan gambar dari bagian tumbuhan di bawah ini dengan tepat!

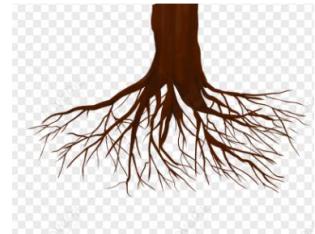
Akar



Buah



Batang



• • •



8. Sebutkan jenis-jenis daun yang kamu ketahui!
9. Gambar di atas merupakan jenis daun



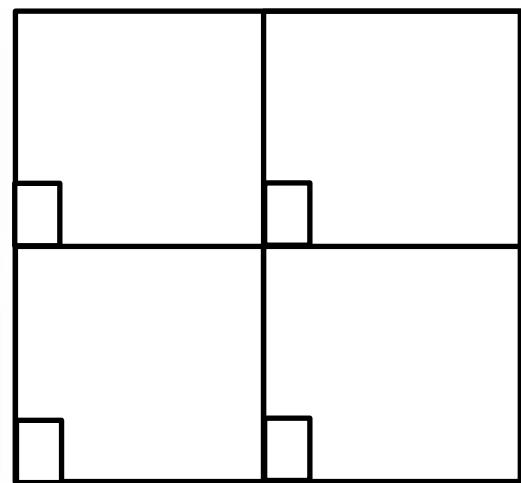
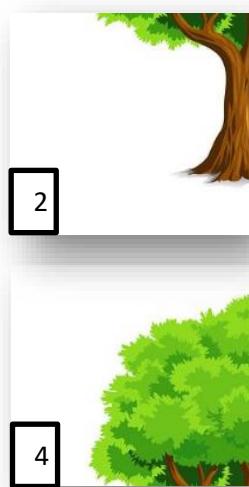
10. Susunlah gambar di bawah ini menjadi gambar suatu pohon yang sempurna!

1

2

3

4

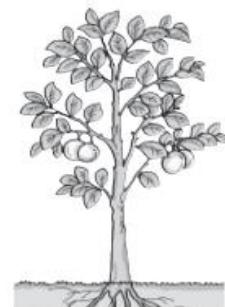


Lampiran 8

Tes Hasil Belajar Siklus II

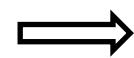
Pada soal nomor 1-5, berilah tanda [X] pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang benar!

1. Akar pada tumbuhan berfungsi untuk...
 - a. Menyerap makanan dari tanah
 - b. Menjaga pohon agar tetap kokoh
 - c. Menyerap sinar matahari
2. Berikut ini adalah beberapa jenis tumbuhan, kecuali...
 - a. Mangga
 - b. Belimbing
 - c. Iguana
3. Gambar di samping merupakan bagian tumbuhan yaitu...
 - a. Batang
 - b. Akar
 - c. Bunga
4. Berikut ini adalah beberapa jenis akar, kecuali...
 - a. Serabut
 - b. Tunggang
 - c. Menyirip
5. Bagian tumbuhan yang ditunjuk anak panah yaitu...
 - a. Batang



b. Akar

c. Daun



6. Gambarlah akar tunggang dan akar serabut pada kotak di bawah ini!

7. Hubungkan nama dan gambar dari bagian tumbuhan di bawah ini dengan tepat!

Daun

Bunga

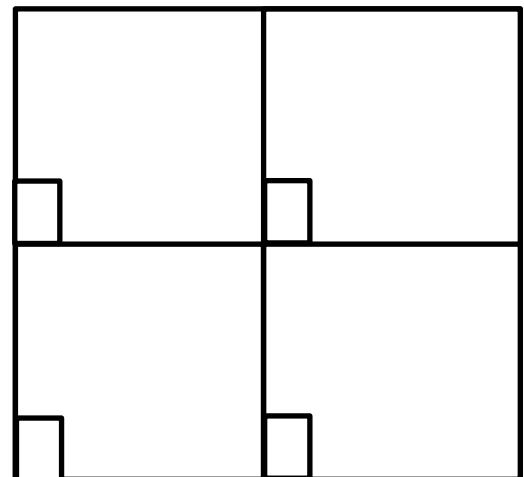
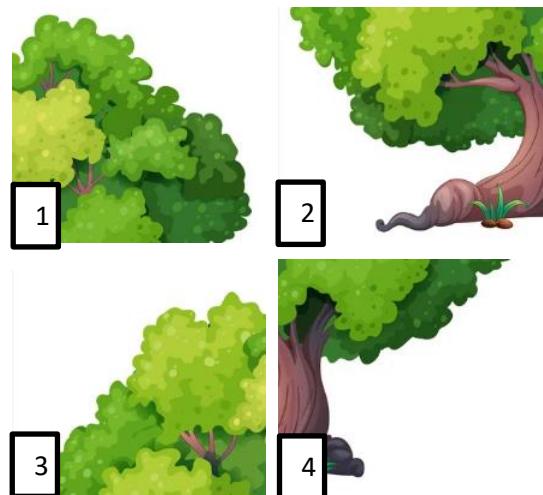
Buah



8. Sebutkan bagian-bagian tumbuhan yang kamu ketahui!



9. Gambar di atas merupakan jenis daun
10. Susunlah gambar di bawah ini menjadi gambar suatu pohon yang sempurna!



Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 9

Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar

Siklus I

1. a

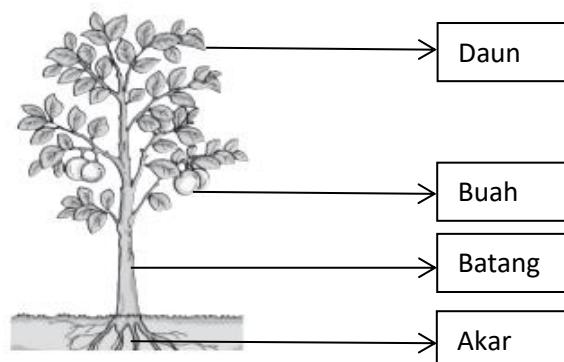
2. b

3. c

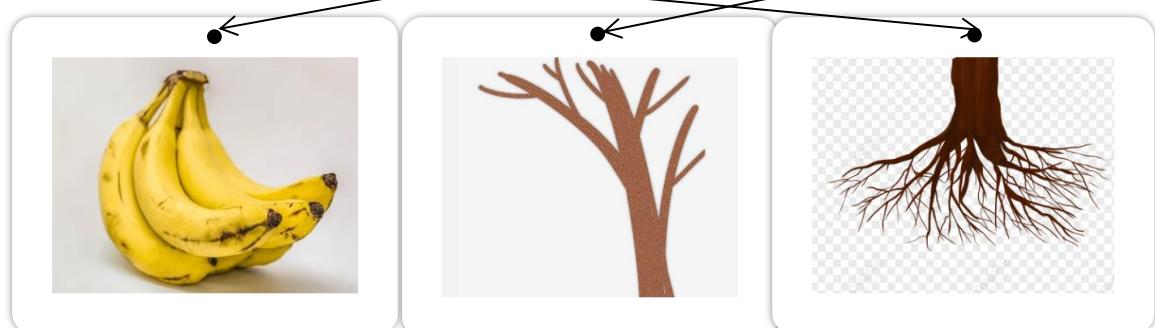
4. a

5. c

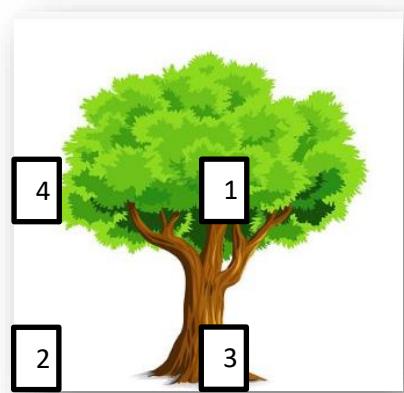
6.



7.



8. Daun menyirip, daun menjari, daun sejajar, daun melengkung
9. Menjari
- 10.

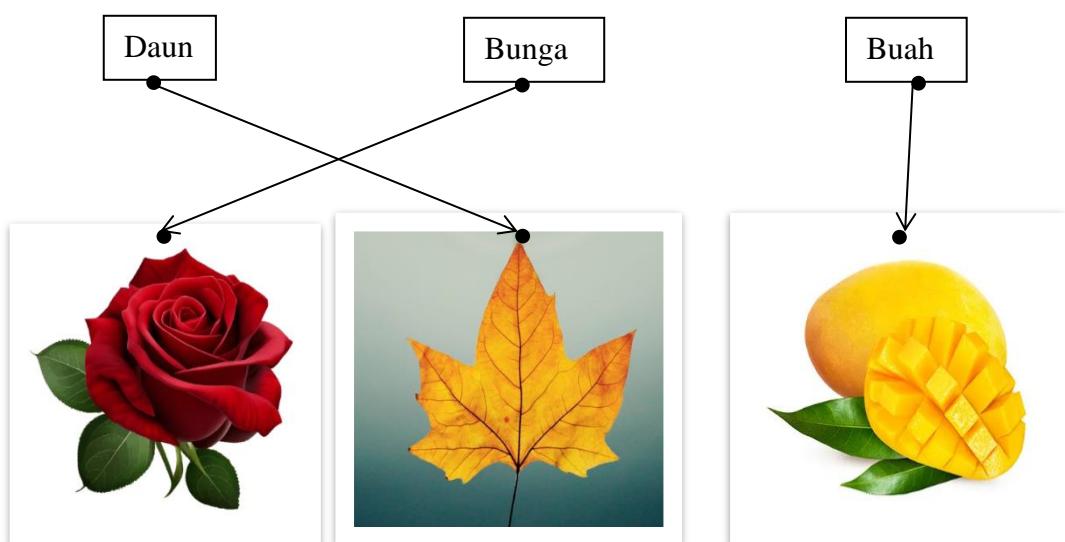


Siklus II

1. a
2. c
3. c
4. c
5. a
- 6.



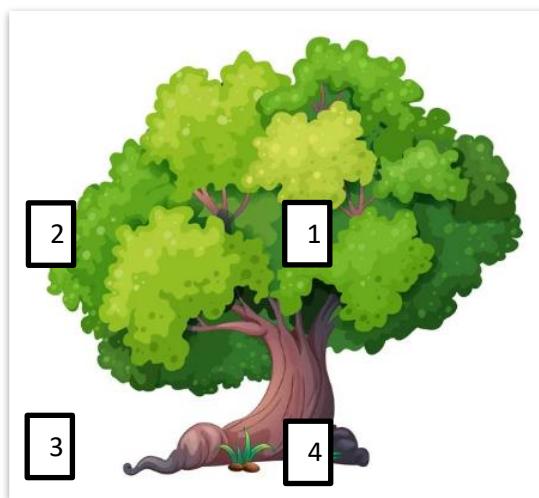
7. Hubungkan nama dan gambar dari bagian tumbuhan di bawah ini dengan tepat!



8. Daun, batang, akar, bunga, dan buah

9. Menyirip

10. .



Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 10

Rekapitulasi Nilai Prasiklus Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Soal										Total	Nilai
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10		
1	Aditya Pilga Hamizan	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	60
2	Afifah Adawiyah Nasution	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	50
3	Danil Al Fadli	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3	30
4	Erlin Ramadani	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
5	Firdaus Tafomao	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
6	Fitri Handayani Nasution	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	40
7	Hafiza Aulia Rizky Nasution	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	40
8	Ishita Kasih Murni Halawa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
9	Juanda Rizky Piliang	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70
10	Khairy Darka	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	40
11	Kholil Ahmad Siregar	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70
12	Muhammad Arfi Ramansyah	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	40
13	Reli Velasius Telaumbanua	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	50
14	Reno Christian Halawa	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50
15	Riski Anugerah Pulungan	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60
16	Rizky Pratama Ginting	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70
17	Syahrul Hidayatullah Nasution	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30
18	Syarif Hidayatullah Nasution	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
19	Yoga Dermawan	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 11

Rekapitulasi Nilai Siklus I Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Soal										Total	Nilai
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10		
1	Aditya Pilga Hamizan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
2	Afifah Adawiyah Nasution	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	70
3	Danil Al Fadli	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	50
4	Erlin Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
5	Firdaus Tafomao	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
6	Fitri Handayani Nasution	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6	60
7	Hafiza Aulia Rizky Nasution	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	70
8	Ishita Kasih Murni Halawa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
9	Juanda Rizky Piliang	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80
10	Khairy Darka	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5	50
11	Kholil Ahmad Siregar	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80
12	Muhammad Arfi Ramansyah	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	50
13	Reli Velasius Telaumbanua	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	70
14	Reno Christian Halawa	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70
15	Riski Anugerah Pulungan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
16	Rizky Pratama Ginting	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
17	Syahrul Hidayatullah Nasution	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	40
18	Syarif Hidayatullah Nasution	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
19	Yoga Dermawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 12

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Total
1	Memperhatikan penjelasan guru			v		2
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran			v		2
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok			v		2
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran			v		2
Total						8
Nilai						50
Kriteria						Cukup

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 13

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru		v			3
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran			v		2
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok			v		2
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		v			3
Total						10
Nilai						62,5
Kriteria						Baik

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 14

Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Memperhatikan penjelasan guru	2	3	2,5
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran	2	2	2
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok	2	2	2
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3	2,5
Total				9
Nilai				56,25
Kriteria				Baik

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 15

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.	V	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.	V	
3.	Mengabsen siswa/i		V
4.	Guru mengecek kesiapan diri siswa	V	
5.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		V
6.	Guru menyapaikan tujuan pembelajaran	V	
7.	Guru menyampaian tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas		V
Total		4	3
Skor		57	
Kriteria		Baik	
Kegiatan Inti			
8.	Guru memberikan pertanyaan pemancing untuk mengembangkan pembelajaran.	V	
9.	Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang	V	
10.	Guru menerangkan materi pembelajaran	V	
11.	Guru mengorganisasi siswa untuk belajar,	V	

	membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah		
12.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi mengenai hasil observasinya	V	
13	Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan kepada siswa	V	
Total		6	0
Skor		100	
Kriteria		Baik Sekali	
Kegiatan Akhir			
14.	Guru membimbing siswa dalam penyampaian kesimpulan.	V	
15.	Guru menutup pembelajaran	V	
Total		2	0
Skor		100	
Kriteria		Baik Sekali	
Total Keseluruhan		12	3
Skor Keseluruhan		80	
Kriteria		Baik Sekali	

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 16

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.	V	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.	V	
3.	Mengabsen siswa/i	V	
4.	Guru mengecek kesiapan diri siswa	V	
5.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	V	
6.	Guru menyiapkan tujuan pembelajaran		V
7.	Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas	V	
Total		6	1
Skor		86	
Kriteria		Sangat Baik	
Kegiatan Inti			
8.	Guru memberikan pertanyaan pemancing untuk mengembangkan pembelajaran.		V
9.	Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang	V	
10.	Guru menerangkan materi pembelajaran	V	
11.	Guru mengorganisasi siswa untuk belajar,	V	

	membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah		
12.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi mengenai hasil observasinya	V	
13	Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan kepada siswa	V	
Total		5	1
Skor		83	
Kriteria		Baik Sekali	
Kegiatan Akhir			
14.	Guru membimbing siswa dalam penyampaian kesimpulan.	V	
15.	Guru menutup pembelajaran	V	
Total		2	0
Skor		100	
Kriteria		Baik Sekali	
Total Keseluruhan		13	2
Skor Keseluruhan		86,67	
Kriteria		Baik Sekali	

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 17

Rata-rata Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1	Kegiatan pendahuluan	57	86	71,5
2	Kegiatan inti	100	83	91,5
3	Kegiatan penutup	100	100	100
4	Rata-rata	80	86,67	83,335

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 18

Rekapitulasi Nilai Siklus II Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Soal										Total	Nilai
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10		
1	Aditya Pilga Hamizan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	80
2	Afifah Adawiyah Nasution	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	70
3	Daniel Al Fadli	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	50
4	Erlin Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	90
5	Firdaus Tafomao	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
6	Fitri Handayani Nasution	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	60
7	Hafiza Aulia Rizky Nasution	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	70
8	Ishita Kasih Murni Halawa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
9	Juanda Rizky Piliang	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	80
10	Khairy Darka	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5	50
11	Kholil Ahmad Siregar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	80
12	Muhammad Arfi Ramansyah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	50
13	Reli Velasius Telaumbanua	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	70
14	Reno Christian Halawa	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	70
15	Riski Anugerah Pulungan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	80
16	Rizky Pratama Ginting	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	90
17	Syahrul Hidayatullah Nasution	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	40

18	Syarif Hidayatullah Nasution	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
19	Yoga Dermawan Lubis	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
Jumlah												1590
Rata-rata												83,68
Tuntas												17
Tidak Tuntas												2

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 19

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Total
1	Memperhatikan penjelasan guru	v				4
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran		v			3
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok			v		2
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		v			3
Total						12
Nilai						75
Kriteria						Baik

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 20

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	v				4
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran		v			3
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok		v			3
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		v			3
Total						13
Nilai						81,25
Kriteria						Sangat Baik

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 21

Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	4
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran	3	3	3
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok	2	3	2,5
4	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3
Total				12,5
Nilai				78,13
Kriteria				Baik

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 22

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.	V	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.	V	
3.	Mengabsen siswa/i	V	
4.	Guru mengecek kesiapan diri siswa	V	
5.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	V	
6.	Guru menyapaikan tujuan pembelajaran		V
7.	Guru menyampaian tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas	V	
Total		6	1
Skor		85,71	
Kriteria		Sangat Baik	
Kegiatan Inti			
8.	Guru memberikan pertanyaan pemancing untuk mengembangkan pembelajaran.	V	
9.	Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang	V	
10.	Guru menerangkan materi pembelajaran	V	
11.	Guru mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah		V

12.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi mengenai hasil observasinya	V	
13	Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan kepada siswa	V	
	Total	5	1
	Skor	83,33	
	Kriteria	Baik Sekali	
Kegiatan Akhir			
14.	Guru membimbing siswa dalam penyampaian kesimpulan.	V	
15.	Guru menutup pembelajaran	V	
	Total	2	0
	Skor	100	
	Kriteria	Baik Sekali	
	Total Keseluruhan	13	2
	Skor Keseluruhan	86,67	
	Kriteria	Baik Sekali	

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 23

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.	V	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.	V	
3.	Mengabsen siswa/i	V	
4.	Guru mengecek kesiapan diri siswa	V	
5.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	V	
6.	Guru menyiapkan tujuan pembelajaran	V	
7.	Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas	V	
Total		7	0
Skor		100	
Kriteria		Sangat Baik	
Kegiatan Inti			
8.	Guru memberikan pertanyaan pemancing untuk mengembangkan pembelajaran.		V
9.	Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang	V	
10.	Guru menerangkan materi pembelajaran	V	
11.	Guru mengorganisasi siswa untuk belajar,	V	

	membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah		
12.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi mengenai hasil observasinya	V	
13	Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan kepada siswa	V	
Total		5	1
Skor		83,33	
Kriteria		Baik Sekali	
Kegiatan Akhir			
14.	Guru membimbing siswa dalam penyampaian kesimpulan.	V	
15.	Guru menutup pembelajaran	V	
Total		2	0
Skor		100	
Kriteria		Baik Sekali	
Total Keseluruhan		14	1
Skor Keseluruhan		93,33	
Kriteria		Baik Sekali	

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 24

Rata-rata Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1	Kegiatan pendahuluan	85,71	100	92,86
2	Kegiatan inti	83,33	83,33	83,33
3	Kegiatan penutup	100	100	100
4	Rata-rata	86,67	93,33	90

Padangsidimpuan, September 2024

Pengamat

Nurummi Hayati

Lampiran 25

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI KELAS II



Observasi awal Peneliti mengajak Siswa ke lokasi di luar kelas



Peneliti mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya



Peneliti membimbing siswa selama pengamatan di lapangan



Peneliti memberi salam kepada siswa



Selesai pengamatan siswa disuruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya



Peneliti memberi motivasi kepada siswa



Peneliti memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok



Peneliti memberikan penjelasan cara kerja kelompok



Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu



Peneliti memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok, dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B -5372 /Un.28/E.4a/TL.00/08/2024

28 Agustus 2024

Lampiran :

Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200508 Silitang Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nurummi Hayati
NIM : 2020500033
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning Pada Konsep IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas II SD Negeri 200508 Silitang Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200508 SIHITANG

Jl. HT Rizal Nurdin Km 4,5-Sihitang Kec.Padangsidimpuan Tenggara

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor : 421.2/25/SD/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLINA RITONGA, S.Pd
NIP : 19651011 198909 2 001
Jabatan / Golongan : Kepala Sekolah / Pembina TK I, IVB
Unit Kerja : SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURUMMI HAYATI
NIM : 2020500033
Semester : IX (Sembilan)
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 200508 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Out Door Learning Pada Konsep IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

